



pendidikan karakter di SMP Negeri 29 Surabaya masih berupa ide-ide/konsep-konsep yang ada dalam pemikiran para stakeholder kemudian berdasar kesepakatan bersama ide/konsep tersebut direalisasikan menjadi sebuah program/kegiatan pengembangan karakter. Sedangkan yang dijadikan acuan dasar pedoman pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Inklusi SMP Negeri 29 Surabaya mengacu pada Dokumen 1 Kurikulum SMP Negeri 29 Surabaya.

3. Implementasi pendidikan karakter di Sekolah Inklusi SMP Negeri 29 Surabaya ada yang secara umum, yaitu diimplementasikan untuk semua siswa dan ada yang khusus, yang diimplementasikan di dalam kelas '*pintar*'. Adapun secara garis besar (secara umum), Implementasi Pendidikan Karakter pada siswa di Sekolah Inklusi SMP Negeri 29 Surabaya terbagi menjadi 3 macam, yaitu a) Implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran, (yang meliputi kegiatan perencanaan pengajaran yang terealisasi dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pengajaran), b) Implementasi Pendidikan Karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pengembangan diri (kegiatan intra/ekstrakurikuler), dan c) Implementasi Pendidikan Karakter yang terintegrasi dalam pengembangan budaya sekolah (yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian). Selain itu, Implementasi Pendidikan karakter juga terintegrasi melalui pembelajaran muatan lokal, yaitu Pembelajaran Bahasa Jawa. Sedangkan secara khusus yaitu yang diimplementasikan di

kelas *Pintar* melalui; Program kreatifitas dan ketrampilan, program *Outing Class*, program Olahraga bersama, dan program kerohanian dasar.

4. Faktor yang menghambat Implementasi pendidikan Karakter di Sekolah Inklusi SMP Negeri 29 Surabaya antara lain, a) Belum adanya *Grand Design* khusus (dokumen) Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 29 Surabaya, b) masih adanya orangtua yang kurang memerhatikan perkembangan kepribadian anaknya. c) Sosialisasi pendidikan karakter kepada siswa yang belum berkesinambungan dan kurangnya monitoring dari pihak sekolah, d.) terbatasnya kesempatan untuk mengaktualisasikan diri dari nilai-nilai karakter, e) menjamurnya budaya tidak beretika di masyarakat, f) dampak negatif kemajuan teknologi, h) kurangnya kesadaran dari para siswa untuk melaksanakan budaya berkarakter.
5. Solusi dari faktor penghambat Implementasi pendidikan karakter pada siswa di Sekolah Inklusi SMP Negeri 29 Surabaya, antara lain; a) Mulai merancang, dan menyusun *Grand Design* khusus (dokumen) Implementasi Pendidikan karakter yang utuh, sempurna, dan komperhensif di SMP Negeri 29 Surabaya, b) Mengajak orangtua untuk ikut serta dalam mengembangkan karakter anak, c) Melakukan sosialisasi berkala mengenai pengembangan karakter kepada siswa dan selalu berupaya untuk melakukan monitoring dan pengawasan kepada siswa, e) Memberikan perhatian yang lebih intensif kepada para siswa, f) mengajak orangtua berperan aktif dalam memonitoring/mengawasi anak agar tidak terjerumus ke dalam jalan yang salah yaitu budaya yang tidak sesuai dengan etika



